

THE GOVERNANCE OF UNIVERSITY EDUCATIONAL ENDOWMENT FUND IN
INDONESIA

Oleh
Jepri Walistian
Program Studi Keuangan Strategik, Universitas Paramadina
Email: jepri.walistian@students.paramadina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi tata kelola dana abadi pendidikan di universitas-universitas di Indonesia sebagai strategi jangka panjang dalam menjamin keberlanjutan institusi pendidikan tinggi. Meskipun praktik pengelolaan dana abadi telah berkembang di negara maju, implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan regulasi, rendahnya literasi investasi, dan ketergantungan institusi terhadap pendanaan pemerintah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis terhadap laporan keuangan universitas yang memiliki dana abadi, studi ini menilai struktur pelaporan, alokasi aset, serta kinerja dan risiko dari investasi dana tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana abadi yang efektif membutuhkan kerangka tata kelola yang transparan, strategi diversifikasi investasi, serta keterlibatan pemangku kepentingan yang aktif. Studi ini juga membandingkan praktik pengelolaan di Indonesia dengan standar internasional, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk penguatan kapasitas institusional. Temuan utama menyarankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, profesionalisasi manajemen aset, dan optimalisasi peran alumni dan sektor swasta dalam mendukung dana abadi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi universitas dan pembuat kebijakan dalam memperkuat ketahanan fiskal dan kualitas pendidikan tinggi Indonesia secara berkelanjutan.

Kata kunci : Educational Endowment Fund, Governance, Tata Kelola Investasi Universitas, Pasar Modal, Keberlanjutan Finansial

PENDAHULUAN

Dana abadi pendidikan atau *educational endowment fund* memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan perguruan tinggi. Di negara maju seperti Amerika Serikat, dana abadi telah lama menjadi instrumen strategis guna mendukung berbagai kebutuhan institusi pendidikan, termasuk pendanaan penelitian, beasiswa, pengembangan infrastruktur, dan lainnya. Kendati demikian, fenomena tersebut belum berkembang secara optimal di Indonesia, meskipun urgensinya semakin meningkat seiring dengan tantangan global dan lokal dalam dunia pendidikan tinggi yang didukung berbagai polemik yang telah terjadi di universitas di Indonesia.

Menurut Nietzel (2024) dalam *Forbes*, banyak universitas di Amerika Serikat

menghadapi krisis keuangan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan, stagnasi retensi mahasiswa, serta kenaikan biaya operasional, termasuk biaya tenaga kerja. Krisis ini langsung maupun tidak langsung memaksa beberapa universitas untuk melakukan konsolidasi, restrukturisasi akademik, hingga solusi terakhir yakni penutupan. Sebagai contoh, Presentation College di South Dakota dan Finlandia University di Michigan terpaksa menutup operasionalnya. Bahkan universitas ternama seperti Pennsylvania State University dan University of Nebraska harus memangkas anggaran dalam jumlah besar untuk mengatasi defisit finansial. Namun, universitas yang memiliki dana abadi yang dikelola dengan baik mampu bertahan bahkan di tengah situasi sulit.

Median dana abadi di universitas swasta Amerika mencapai \$37,1 juta, yang mendukung pengeluaran tahunan hingga \$1,8 juta (American Council on Education, 2021). Keberhasilan ini menegaskan pentingnya dana abadi sebagai sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan. Di universitas di Indonesia sendiri menghadapi tantangan yang tidak kalah berat. Meskipun pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menekankan pentingnya peningkatan akses dan kualitas pendidikan tinggi, tantangan seperti rendahnya angka partisipasi, kurangnya produktivitas riset, serta minimnya pengakuan internasional masih menjadi masalah utama.

Berdasarkan data daripada yang dimiliki Kemendikbudristek menunjukkan bahwa hanya 14,5% akademisi Indonesia yang bergelar doktor, jauh di bawah Malaysia dengan 37% pada 2015. Rendahnya produktivitas riset diduga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan finansial, beban administrasi yang tinggi, serta keterbatasan infrastruktur (Azzahra & Zahra, 2023). Oleh karena itu, pengembangan dana abadi pendidikan dapat menjadi solusi untuk mendukung keberlanjutan operasional perguruan tinggi, termasuk meningkatkan kualitas riset, memberikan beasiswa, dan memperbaiki fasilitas.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2021, dana abadi pendidikan merupakan dana yang diinvestasikan secara berkelanjutan untuk menjamin kelangsungan program pendidikan. Hasil pengelolaan dana ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa, mendukung penelitian, serta pengembangan fasilitas kampus. Dengan demikian, dana abadi tidak hanya berfungsi sebagai cadangan finansial, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan peningkatan daya saing universitas.

Meskipun beberapa universitas di Indonesia telah memiliki dana abadi, implementasinya masih jauh dari optimal.

Faktor seperti kurangnya edukasi, minimnya regulasi yang mendukung, serta rendahnya kesadaran nyata daripada dewan pengambil kebijakan universitas juga turut memberikan andil di dalamnya. Hal ini berkontribusi pada ketergantungan universitas terhadap sumber dana utama seperti pemerintah, orang tua mahasiswa, atau donatur. Jumlah universitas di Indonesia mencapai lebih dari 4.500 institusi, namun tidak semuanya memahami pentingnya pengelolaan dana abadi. Dampaknya, operasional institusi sering kali tidak maksimal, memengaruhi kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, dan daya saing secara keseluruhan. Di sisi lain, ada peluang besar untuk mengembangkan dana abadi di Indonesia, terutama melalui kolaborasi dengan sektor swasta, yayasan, dan alumni.

Berdasarkan laporan keuangan universitas di Indonesia, beberapa institusi telah mulai mengelola dana abadi. Namun, pengelolaan ini masih menghadapi banyak kendala, termasuk kurangnya keahlian dalam investasi jangka panjang dan kurangnya transparansi dalam laporan pengelolaan dana. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih profesional dan strategis, termasuk belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh universitas di negara lain.

Melihat tantangan dan potensi yang ada, pengelolaan dana abadi pendidikan menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Selain sebagai solusi atas berbagai masalah keuangan yang dihadapi perguruan tinggi, dana abadi juga dapat mendukung visi pemerintah untuk menjadikan universitas-universitas di Indonesia sebagai *World Class University*. Dengan pengelolaan yang profesional, dana abadi dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia secara berkelanjutan. Penelitian yang berjudul *Tata Kelola Dana Abadi Pendidikan Universitas di Indonesia (The Governance of University Educational Endowment Fund in Indonesia)* ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan dana abadi pendidikan di

universitas di Indonesia, termasuk tantangan, peluang, serta rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaannya.

Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini sudah tentu mengedepankan problematika terkait tantangan fundamental yang dihadapi oleh universitas di Indonesia dalam pengelolaan dana abadi universitas, serta Bagaimana laporan keuangan dana abadi di universitas di Indonesia dapat dianalisis untuk memberikan wawasan tentang kinerja dan keberlanjutan dana tersebut.

LANDASAN TEORI

Definisi Dana Abadi

Dana abadi pendidikan terdefiniskan sebagai dana yang didedikasikan untuk mendukung misi jangka panjang suatu lembaga pendidikan. Dana ini diinvestasikan secara terpisah dari dana operasional dan menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti beasiswa, penelitian, dan pengembangan infrastruktur. Penelitian menunjukkan bahwa endowment fund yang dikelola dengan baik dapat memberikan stabilitas finansial jangka panjang bagi lembaga pendidikan (Vitell, 2005).

Menurut Saptono (2022) dana abadi atau juga dikenal dengan Endowment Fund memaparkan bahwa An endowment fund is a type of investment fund that's set up to receive gifts and donations from donors. What makes an endowment fund unique is that the organization overseeing the fund typically uses the interest earned from donations to finance its activities—the donations themselves never get spent. Ditambahkan juga dimana Endowment fund seringkali didirikan dengan cara mengumpulkan sumbangan dari pihak-pihak tertentu, seperti alumni, donatur, atau perusahaan. Sumbangan tersebut kemudian diinvestasikan dalam instrumen keuangan yang berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang.

Peranan Dana Abadi dalam Sistem Pendidikan

Dana abadi pendidikan tentunya memiliki peranan vital di dalam keberlangsungan universitas terutama berbagai kegiatan operasional universitas, dengan kata lain dapat dijabarkan bahwa dampak fundamental dari dana tersebut diantaranya, Penyediaan Stabilitas, memaksimalkan sumber pendapatan lainnya, mendorong inovasi dan fleksibilitas, memungkinkan perencanaan jangka panjang.

Pengukuran Kinerja Dana Abadi

Metode dan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dana abadi, seperti tingkat pengembalian investasi (ROI), risiko, dan efektivitas alokasi dana, dan tentunya hal itu akan menjadi suatu pertimbangan yang menyesuaikan. Evaluasi kinerja dana abadi memainkan peran strategis dalam memastikan efektivitas pengelolaan investasi jangka panjang. Indikator seperti imbal hasil total (total return), tingkat pembelanjaan (spending rate), serta pertumbuhan riil yang disesuaikan dengan inflasi menjadi ukuran penting dalam menilai seberapa optimal strategi alokasi aset yang diterapkan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah membandingkan performa portofolio terhadap indeks pasar seperti S&P 500 untuk mengidentifikasi kesenjangan, keunggulan relatif, atau kebutuhan rebalancing aset (Mitchell et al., 2021).

Struktur dan Klasifikasi Dana Abadi

Struktur endowment fund dapat bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing lembaga pendidikan. Umumnya, endowment fund dikelola oleh dewan pengawas atau komite investasi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi. Dana ini seringkali dikelola oleh manajer investasi profesional atau lembaga keuangan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa struktur governance yang kuat sangat penting untuk memastikan pengelolaan endowment fund yang efektif dan transparan (Fama & Jensen, 1983). Adapun

klasifikasinya terdiri atas, True Endowment (Permanent/True Endowment), Term Endowments (Endowment Berjangka), Quasi Endowments (Board/Institution-Designated), Unrestricted Endowment (Permanen Tidak Terbatas), juga restricted Endowment (Permanen Terbatas).

Distribusi Portofolio Investasi Dana Abadi

Portofolio investasi dana abadi universitas mencerminkan strategi diversifikasi aset untuk mencapai tujuan jangka panjang keberlanjutan keuangan institusi pendidikan tinggi. Salah satu instrumen utama adalah private equity (PE), yang menawarkan imbal hasil tinggi melalui investasi di perusahaan non-publik. Strategi leveraged buyout (LBO) dan keterlibatan aktif dalam tata kelola menjadi keunggulan utama. Namun, risiko likuiditas dan biaya manajemen yang tinggi tetap menjadi perhatian, termasuk potensi dampak sosial pasca-akuisisi.

Selain itu, real estate menjadi pilihan populer karena kemampuannya memberikan pendapatan stabil dari sewa dan apresiasi nilai properti. Kemunculan tokenisasi properti melalui teknologi blockchain meningkatkan transparansi dan efisiensi, sementara risiko regulasi dan perubahan makroekonomi tetap membayangi. Instrumen fixed income dan strategi absolute return berfungsi sebagai stabilisator portofolio dalam kondisi pasar volatil. Produk seperti obligasi pemerintah, instrumen pasar uang, dan struktur kredit alternatif (CLO, structured notes) menarik perhatian institusi global karena likuiditas tinggi dan perlindungan modal, meski tantangan inflasi tetap mengintai.

Pada sisi saham, ekuitas pasar berkembang (emerging markets) dan ekuitas domestik mencerminkan potensi pertumbuhan tinggi dengan risiko volatilitas yang lebih besar. Negara-negara seperti Indonesia dan India menunjukkan peningkatan minat global, khususnya di sektor teknologi dan fintech. Namun, kelemahan tata kelola perusahaan dan ketidakpastian kebijakan menjadi hambatan

utama. Aset berbasis natural resources seperti energi, pertambangan, dan agribisnis menawarkan manfaat sebagai lindung nilai terhadap inflasi global. Tetapi, sensitivitas terhadap geopolitik dan siklus komoditas menjadikan sektor ini sangat fluktuatif. Di sisi lain, obligasi domestik dan obligasi negara/BUMN (quasi-government bonds) dipilih karena kestabilan kupon dan perlindungan terhadap risiko mata uang, walaupun masih terpengaruh oleh kebijakan fiskal nasional.

Selanjutnya, ekuitas asing memberi peluang akses ke pasar global, memungkinkan diversifikasi geografis dan partisipasi di sektor unggulan luar negeri. Saham perusahaan tercatat, baik yang berkapitalisasi besar maupun menengah, tetap menjadi instrumen andalan dalam mendukung pertumbuhan portofolio. Selain itu, obligasi perusahaan swasta (private corporate bonds) menawarkan return lebih tinggi dengan risiko likuiditas lebih besar, sehingga hanya sesuai bagi investor institusional berpengalaman. Demikian pula, hedge fund menyediakan pendekatan fleksibel dengan berbagai strategi, meski tekanan biaya dan performa mendorong tuntutan akan transparansi lebih baik.

Instrumen kas seperti deposito dan surat berharga pasar uang tetap relevan dalam mengelola kebutuhan likuiditas jangka pendek, terutama dalam lingkungan suku bunga tinggi. Venture capital, meskipun berisiko tinggi, menjadi jalur pendanaan strategis bagi startup berpotensi tinggi, terutama pada sektor yang didorong teknologi dan ESG. Secara keseluruhan, diversifikasi portofolio dana abadi yang efektif menuntut pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik setiap instrumen—dari potensi return, risiko sistemik, likuiditas, hingga kesesuaian dengan tujuan institusional jangka panjang. Strategi alokasi aset yang seimbang, berbasis data, dan adaptif terhadap perubahan global menjadi fondasi utama tata kelola dana abadi yang berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian penunjang lainnya dapat menyimpulkan secara garis besar yaitu Penelitian terkini mengenai pengelolaan dana abadi universitas menunjukkan bahwa keberhasilan jangka panjang bergantung pada kombinasi strategis antara tata kelola, kualitas manajerial, serta model alokasi aset yang adaptif terhadap dinamika pasar. Meskipun institusi elite cenderung unggul dalam performa investasi karena diversifikasi aset alternatif dan jaringan alumni yang kuat, universitas dengan sumber daya terbatas juga dapat meraih hasil optimal melalui struktur komite investasi yang cerdas, pembelajaran berkelanjutan, serta pendekatan tata kelola kolaboratif. Di negara berkembang, urgensi pengembangan dana abadi makin menguat pasca-pandemi, mengingat keterbatasan dana publik. Model-model seperti wakaf, endowment Islam, serta pendekatan berbasis aset tak berwujud menjadi alternatif signifikan. Di sisi lain, temuan juga mengungkap adanya kecenderungan konservatif dalam strategi belanja dan penghindaran risiko, yang justru menurunkan efektivitas sosial dari endowment. Kebijakan fiskal, seperti UPMIFA, memberikan batasan namun belum sepenuhnya mendorong efisiensi. Oleh sebab itu, diperlukan integrasi pendekatan teori portofolio modern, inovasi dalam fundraising, serta kebijakan alokasi berbasis proyeksi dinamis dan risiko sistemik. Dengan demikian, dana abadi tidak hanya menjadi instrumen keuangan, melainkan katalis strategis untuk keberlanjutan institusi pendidikan tinggi yang inklusif, tangguh, dan berorientasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan mengkategorikan sebagai penelitian kualitatif dan deskriptif yang memfokuskan pada studi data sekunder yang telah dipublikasikan oleh objek universitas di Indonesia, dan dimana nantinya akan menjadikan analisis laporan

keuangan yang mencakup pengelolaan dana abadi universitas di dalamnya sebagai objek penelitian utama. Sebagai tambahannya, Penelitian deskriptif adalah metode riset yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fenomena atau kondisi tertentu tanpa memanipulasi variabel. Ciri utamanya adalah fokus pada pengumpulan data aktual yang menggambarkan keadaan subjek secara objektif, bukan mencari hubungan sebab-akibat. Ditambahkan oleh Bungin (2008: 150), bahwa deskriptif kualitatif adalah hanya mendeskripsikan hubungan antara variabel satu dengan lainnya berdasarkan hubungan model, table, metrics, situs, dan sebagainya, tanpa menjelaskan makna yang terjadi pada hubungan itu atau makna dibalik fenomena data tersebut (Leksono, 2013, p. 183).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan menggunakan data sekunder melalui studi literatur terutama yang erat kaitannya dengan sumber dana abadi, instrumen pilih investasinya baik di pasar modal maupun instrument alternatif, selain itu akan dilihat juga sejauh mana pengelola dana abadi, rector maupun ihwal tercantumkan dalam laporan keuangan dana abadi Pendidikan universitas.

Metode Analisis Data

Analisis kualitatif: Penyusunan narasi berdasarkan observasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi dan terbuka bagi umum. Dalam penelitian ini telah diketahui bersama sebagai suatu pendekatan untuk menggambarkan dan meringkas fenomena ekonomi tanpa menekankan pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari data yang ada. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam memahami data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen – walaupun dalam penelitian ini dokumen data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dana abadi pendidikan universitas terkait.

Kriteria Universitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengutamakan pelaksanaannya dengan pertimbangan pemilihan universitas atau perguruan tinggi dengan kualifikasi yaitu memiliki dana abadi tahun berjalan yang signifikan dan laporan keuangan yang transparan bagi umum; Pertimbangan geografis, demografis, peringkat ataupun status badan universitas (apakah universitas negeri atau publik, ataupun universitas swasta); 3.4.3

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut, Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga (Unair), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Telkom (Telkom), dan universitas lainnya akan dipertimbangkan untuk ditambahkan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan oleh situs resmi Sahabat Makara, hingga akhir Desember 2023 total dana abadi Universitas Indonesia (UI) mencapai Rp 254 miliar. Sumber pendanaan berasal dari berbagai bentuk donasi—individu, alumni, korporasi, serta hibah pemerintah atau internasional—yang kemudian dialokasikan ke instrumen investasi seperti deposito, obligasi, saham, dan reksa dana. Meskipun struktur asetnya tidak rinci, angka ini menunjukkan perkembangan positif dalam rangka meningkatkan keberlanjutan finansial institusi.

Distribusi penggunaan dana UI cenderung difokuskan pada pengembangan pendidikan, penelitian, dan beasiswa. Namun, perlu penelitian mendalam untuk mengukur imbal hasil investasi (ROI) serta struktur efektif distribusi alokasi — aspek kritis bagi tata kelola berkelanjutan. Keterlibatan alumni UI terlihat dari kanal pendanaan: melalui lembaga seperti Sahabat Makara, alumni aktif berperan sebagai

penyumbang. Namun, peran mereka belum tercermin dalam pengelolaan strategis investasi atau sebagai bagian dari dewan pengawas, yang dapat meningkatkan kualitas monitoring dan alokasi sumber daya. Fundamental lainnya: UI perlu memperkuat kerangka tata kelola endowment melalui transparansi, publikasi hasil audit penggunaan dana, serta evaluasi efektivitas alokasi—mengacu prinsip *good university governance*. Selain itu, untuk menyokong nilai total Rp 254 miliar, institusi harus menetapkan strategi investasi terukur, termasuk diversifikasi internasional dan evaluasi biaya manajemen.

Berbeda dengan UI dan UGM, data publik mengenai dana abadi Universitas Ganesha belum tersedia secara komprehensif melalui situs “Salam Ganesha”. Namun, keberadaan platform tersebut menunjukkan perhatian institusi terhadap branding dan komunikasi publik terkait pengelolaan dana serta visi akademik. Indikasi awal menunjukkan bahwa Ganesha berpotensi memanfaatkan kanal digital untuk menarik donasi, namun belum ada detail tentang total dana, ROI, atau penggunaannya. Keterlibatan alumni melalui brand awareness digital terlihat signifikan, tapi perlu terungkap lebih jauh apakah mereka dilibatkan secara strategis dalam struktur tata kelola atau proses keputusan investasi. Tanpa data kuantitatif, sulit mengevaluasi efektivitas distribusi dana, diversifikasi aset, atau bobot hasil investasi.

Penting bagi Ganesha untuk menerbitkan laporan tahunan yang mencakup total dana, struktur portofolio, hasil investasi, dan proyek yang dibiayai. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi akademik, dan memfasilitasi kolaborasi multi-pihak, termasuk lembaga pemerintah, sektor swasta, dan komunitas alumni. Dari sisi investasi, Ganesha memiliki peluang untuk menerapkan strategi endowment yang mengutamakan stabilitas alokasi (*fixed income*, *real estate*), diversifikasi (*saham domestik/internasional*), dan

pertimbangan ESG (lingkungan, sosial, tata kelola), sebagaimana dilakukan banyak universitas global yang mapan.

Universitas Gadjah Mada mencatatkan perkembangan dana abadi dari Rp 382,2 miliar pada 2023 menjadi Rp 431,5 miliar pada akhir 2024. Dana ini dihimpun dari berbagai sumber—dana abadi pemerintah (DAPT), donasi masyarakat, kerja sama, dan unit pendukung—dan diinvestasikan dalam deposito, saham, obligasi, dan reksa dana. Analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa dana abadi bersifat non-lancar dan hasil investasinya dicatat sebagai arus kas dari aktivitas investasi. Imbal hasil tahun 2024 tercatat sekitar Rp 49,3 miliar, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya Rp 14,0 miliar. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas portofolio investasi endowment UGM. Meski belum dihitung ROI presisi, tren peningkatan pendapatan investasi relatif positif.

Distribusi alokasi dana abadi digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pembelajaran, sejalan dengan mandat pemberi donasi. Dalam Rencana Strategis 2022–2027, UGM menetapkan target penambahan dana endowment hingga Rp 800 miliar pada 2027. Dengan pemahaman lain, pertumbuhan tahunan yang agresif dan proyeksi alokasi investasi yang strategis perlu dirumuskan. Keterlibatan alumni dan sektor industri di UGM termaktub dalam program “multiple helix” Tridharma, termasuk melalui beasiswa, dana talangan, pendanaan KKN, dan sumbangsih unit usaha. Namun, belum ada bukti formal mengenai partisipasi alumni dalam komite investasi atau pengelolaan aset endowment—yang sejatinya dapat meningkatkan fitur governance dan peluang sinergi strategis. Fundamental lain menunjukkan bahwa tata kelola dana abadi di UGM telah diintegrasikan dalam kerangka akuntansi yang diaudit (Wajar Tanpa Pengecualian sejak 2007). Namun, kelemahan terlihat dari rendahnya jumlah dana dibanding

ranking global, dan masih lambatnya digitalisasi manajemen endowment. Untuk memperbaiki tata kelola, UGM perlu menambahkan struktur pengawasan dana khusus, transparansi publik yang lebih tajam, indikator kinerja investasi, serta jalinan lebih formal antara pengelola dana dan alumni/universitas/swasta.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara komparatif, UI, Ganesha, dan UGM menunjukkan tahap perkembangan endowment yang berbeda. UI dan UGM memiliki angka yang memadai, sementara Ganesha masih dalam tahap awal dengan jejak digital yang berkembang. Imbal hasil UGM menunjukkan tren positif, sedangkan UI perlu membuka data ROI. Keterlibatan alumni terbukti penting namun masih perlu dikokohkan melalui struktur governance. Rekomendasi strategis meliputi: peningkatan transparansi, diversifikasi portofolio sesuai profil risiko institusional, profesionalisasi tim investasi, serta penyusunan laporan tahunan yang detail terkait performance dan penggunaan dana abadi. Dengan langkah-langkah tersebut, masing-masing universitas diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, menarik lebih banyak donasi, dan memenuhi target keberlanjutan hingga 2027–2030. Bab ini menguraikan secara mendalam profil dan praktik pengelolaan dana abadi pada tiga universitas besar di Indonesia, yakni UI, UGM, dan Universitas Ganesha. Meskipun ketiganya menunjukkan semangat pengembangan pendanaan jangka panjang untuk keberlanjutan institusi, terdapat perbedaan signifikan dalam kapasitas, transparansi, dan struktur pengelolaan.

Universitas Gadjah Mada mencatatkan kemajuan paling konkret, dengan total dana abadi mencapai Rp431,5 miliar pada 2024. UGM tidak hanya menunjukkan peningkatan nominal dari tahun ke tahun, tetapi juga mampu menghasilkan imbal hasil investasi yang

signifikan (Rp49,3 miliar di tahun yang sama), menandakan efektivitas manajemen portofolio dan disiplin dalam pengelolaan aset non-lancar. Namun, dari sisi tata kelola, partisipasi alumni dan profesional belum sepenuhnya terstruktur secara formal dalam mekanisme pengambilan keputusan investasi, yang menjadi peluang peningkatan ke depan. Universitas Indonesia, meskipun memiliki dana abadi yang cukup besar (Rp254 miliar), masih terbatas dalam penyampaian data publik terkait kinerja investasi dan pemanfaatannya. Peran alumni cukup dominan dalam pendanaan, namun belum banyak dilaporkan keterlibatan mereka secara strategis dalam pengawasan dan manajemen investasi. UI membutuhkan transparansi yang lebih kuat serta strategi diversifikasi portofolio yang terdokumentasi jelas untuk meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan.

Sementara itu, Universitas Ganesha masih dalam tahap awal pembangunan ekosistem dana abadi. Meskipun belum tersedia informasi rinci terkait total dana, penggunaan, maupun kinerja keuangan, eksistensi platform “Salam Ganesha” menunjukkan adanya orientasi ke arah penguatan penggalangan dana publik dan alumni. Hal ini harus segera dilengkapi dengan tata kelola berbasis akuntabilitas, publikasi laporan keuangan, dan struktur manajerial yang profesional.

Secara umum, ketiga universitas menunjukkan urgensi akan penguatan tata kelola dana abadi, baik dari sisi pelaporan, transparansi kinerja, keterlibatan pemangku kepentingan strategis, hingga diversifikasi portofolio investasi. Upaya pengembangan endowment fund bukan hanya tentang akumulasi modal, tetapi juga pengelolaan berorientasi jangka panjang, profesional, dan akuntabel demi mendukung misi pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Investing in Your Alumni: Endowments' Investment Choices in Private Equity*. Füss, Roland. 2023, Journal of Financial Services Research.
- [2] *Endowment asset allocations: insights and strategies*. Arnold, Tom. 2024, Journal of Asset Management.
- [3] *How Does Human Capital Affect Investing? Evidence from University Endowments*. Binfarè, Matteo. 2022.
- [4] *Responsible Investing: Costs and Benefits for University Endowment Funds*. Aragon, George.
- [5] *Optimal Investment Strategies for University Endowment Funds*. Merton, Robert.
- [6] *Investing in Your Alumni: Endowments' Investment Choices in Private Equity*. Füss, Roland, Stefan, Morkoetter and Oliveira, Maria .
- [7] *What Do University Endowment Managers Worry About? An Analysis of Alternative Asset Investments and Background Income*. Rosen, Harvey S and Sappington, Alexander J. W. . 2016.
- [8] *Endowments in Kurdistan*. Ali, Zirak Sadik. March 2024.
- [9] *Endowment Management Based on a Positive Model of the University*. Hoxby, Caroline M. 2012.
- [10] *Endowment as an Alternate Funding for Nigerian Universities: A study of Veritas university Abuja Nigeria*. Gokum, Richard Emmanuel. November 2024.
- [11] *Models for Managing Endowment Funds in Russian and Foreign Universities*. Piliposyan, A. A. June 2025.
- [12] *Governance of Endowments in Saudi Public Universities*. Al-burshaid, Fatima Adel and Alomair, Mohammed . 2022.
- [13] *Re-Examination of Selected Waqf and Western University Endowments*. Abdullah, Adam. January 2023.
- [14] *Improving the Smaller University Endowment: Purpose, Performance, and*

- Recommendations. Lavelle, Brian and Yamamoto, Katherine N. . January 2022.
- [15] *University Endowment Committees, Modern Portfolio Theory and Performance*. September 2020, University Endowment Committees, Modern Portfolio Theory and Performance (JRFM).
- [16] *Smaller university endowments: team characteristics, portfolio composition and performance*. Lord, Mimi. April 2014.
- [17] *How University Endowments Respond to Financial Market Shocks: Evidence and Implications*. Brown, Jeffrey Robert, et al.
- [18] *Asset Allocation and Portfolio Performance: Evidence from University Endowment Funds*. Brown, Keith C., Garlappi, Lorenzo and Tiu, Cristian I.
- [19] *Why Are University Endowments Large and Risky?* Gilbert, Thomas and Hrdlicka, Christopher M. . Sept 2015.
- [20] *A Survey of University Endowment Management Research*. Cejnek, Georg, et al. Jan 2013.
- [21] *Secrets of the Academy: The Drivers of University Endowment Success*. Lerner, Josh, Schoar, Antoinette and Wang, Jialan . 2008.
- [22] *Development of an endowment fund to ensure the financial stability of universities*. Sorokin, Sergey and Kudryashova, Elena . June 2022.
- [23] *College and university endowments: Overview and tax policy options*. Sherlock, M.F., et al. 2016.
- [24] *The Role of Endowments in Academia*. Soares, Joseph A. March 2025.
- [25] *University Endowments*. Binfarè, Matteo.
- [26] *Portfolio Choice with Endogenous Donations - Modeling University Endowments*. Cejnek, Georg, Franz, Richard and Stoughton, Neal M. June 2023.
- [27] *Investment Returns and Distribution Policies of Non-Profit Endowment Funds*. Dahiya, Sandeep and Yermack, David . 2018.
- [28] *The British Origins of the U.S. Endowment Model*. Chambers, David and Dimson, Elroy . Feb 2015, Financial Analysts Journal.
- [29] *Keynes, King's and Endowment Asset Management*. s.l. : University of Chicago Press, Sept 2014, Chapter 4 of J Brown and C Hoxby (Eds).
- [30] *Do (Some) University Endowments Earn Alpha?* Wang, Guojun and Barber, Brad M. Financial Analysts Journal.
- [31] *INVESTMENT MANAGEMENT STRATEGY: YALE UNIVERSITY ENDOWMENT MODEL 2005-2016*. Akintona, Mustapha. s.l. : California Polytechnic University Pomona, Jan 2017.
- [32] *STRUCTURING AN ENDOWMENT-ALLOCATED STUDENT MANAGED FUND COURSE*. D'Souza, Frank P. and Johnson, Mark A. . 2019, Business Education & Accreditation.
- [33] *The Treasures of Academe: Asset Allocation, Risk Budgeting and the Investment Performance of University Endowment Funds*. Brown, Keith C., Tiu, Cristian Ioan and Garlappi, Lorenzo . Jul 2008.
- [34] *UNIVERSITY ENDOWMENTS : A PRIMER*. Franz, Richard and Kranner, Stephan . s.l. : CFA Institute Research Foundation, Jul 2019.
- [35] *2016 Endowment vs Public Pension Returns*. Karris, Michael. s.l. : EndowBridge Capital, LLC, Oct 2017.
- [36] *The Endowment Model and Modern Portfolio Theory*. Stephen G. Dimmock, Wang, Neng and Yang, Jinqiang. Mar 2024, Management Science.
- [37] *Taxing and Regulating College and University Endowment Income: The Literature's Perspective*. Cowan, Mark J.

- 2008, Journal of College and University Law.
- [38] *Role of Waqf (Endowment) Funds in Financing Small Projects*. Alani, Usama, Algodah, Mohamad T.S. and Alshwaiyat, Mahmoud Saleem . 2018.
- [39] *Managing Endowment Fund Income in Universities*. Dyachkova, Elza. Octo 2015.
- [40] *Investment Strategies and Returns of University Endowment Funds*. Liaw, K. Thomas. 2020, Review of Business.
- [41] *Pengantar Manajemen Pengelolaan Nilai Manfaat Dana Abadi Umat melalui Program Kemaslahatan BPKH untuk Kemaslahatan Umat Islam*. Aminda, Renea Shinta, Tanjung, Hendri and Hendarsa, Agung Sri . 2022.
- [42] *The link between Institutional Characteristics and Endowment growth of US universities*. Saini, Rajendra. 2018, ERASMUS UNIVERSITY ROTTERDAM : Erasmus School of Economics.
- [43] *How University Endowments Respond to Financial Market Shocks*. Brown, J., Dimmock, S., Kang, J-K., & Weisbenner, S. 2021, Review of Financial Studies.
- [44] *Endowment Performance and Market Cycles*. Goetzmann, W. N., & Oster, S. 2020, Yale SOM.
- [45] *An Alternative Model of University Endowment*. Atalar, Abdullah. 2021, International Experience in Developing the Financial Resources of Universities, p. 116.
- [46] *Indicators of Endowment Growth: Concept, Dimensions, and Measurements*. Bashir, Mohamed Sharif. 2023, p. 207.
- [47] Shanta Acharya, Elroy Dimson. *Endowment Asset Management: Investment Strategies in Oxford and Cambridge (Performance Measurement)*. 2007. p. 284.
- [48] *Investment Beliefs of Endowments*. Ang, Andrew, Ayala, Andr'es and Goetzmann, William N. June 2014, Netspar .
- [49] Knesl, Jiri. *Asset Management – University Endowments*. s.l.: Vienna University of Economics and Business - Master Program: Finanzwirtschaft und Rechnungswesen, none.
- [50] Capital, Partners. *Investment Models for the Management of Small to Mid-Sized Endowments*. 2023.
- [51] Andia, Kibika Stella. *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE TYPE OF MANAGEMENT AND DECISIONS TO INVEST IN LOCAL OR FOREIGN ASSETS: THE CASE OF UNIVERSITY ENDOWMENT FUNDS*. Nairobi, Kenya : School of Finance and Applied Economics : Strathmore University, 2016. Master Thesis.
- [52] 52. McElhaney, Robert Louie Stanton. *The Effects of Higher Education Endowment Management Practices on Endowment Performance*. s.l.: University of Southern Mississippi :, 2010. Dissertations.
- [53] *University Endowment Committees, Modern Portfolio Theory and Performance*. Lord, Mimi. s.l.: Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, Cleveland, 2020, Journal of Risk Financial Management.
- [54] Moleong. 2013.
- [55] Leksono, Sonny. *Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif : Pendekatan Deskriptif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.